BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita olahraga merupakan salah satu berita yang sering dihadirkan oleh media untuk menarik jumlah pembaca. Salah satu berita olahraga yang paling diminati masyarakat adalah sepakbola. Saat ini, sepakbola sudah digemari oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, baik dia laki-laki atau perempuan. Sepakbola bukan hanya sekadar permainan di lapangan, tetapi sepakbola sudah menyentuh berbagai aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek politik, dan lain-lain. Salah satu dampak negatifnya yang sering kita temukan adalah fanatisme antarsuporter. Fanatisme suporter seringkali memicu terjadinya bentrokan bahkan saling menelan korban terutama ketika tim kesayangannya dipertemukan dalam sebuah kompetisi.

Kompetisi Liga Super Indonesia (LSI) merupakan kompetisi tertinggi antarklub yang diselenggarakan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Setiap pertandingan yang digelar pada kompetisi tersebut sering kali muncul perselisihan antarsuporter. Salah satunya ketika klub Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta (Persija) dan Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) dipertemukan dalam suatu pertandingan. Karena tingginya fanatisme suporter keduanya, menyebabkan pertandingan harus selalu dijaga ketat dari sebelum hingga berakhirnya pertandingan.

Hadirnya media di tengah fenomena fanatisme antarsuporter, sangat berperan penting dalam menyebarluaskan informasi sekaligus menciptakan pandangan masyarakat terhadap sebuah realitas sosial. Pada praktiknya bahasa dipergunakan untuk beragam keperluan dan disajikan melalui berbagai media.

Kepentingan tersebut menyebabkan pemakai bahasa membungkus kepentingannya dalam bahasa yang disajikan (Anshori, 2009, hlm. 61).

Hadirnya judul berita seperti dalam *Pikiran Rakyat Online* tanggal 10 Mei 2014 yakni "Soal Suporter Persija, Polda Mengaku Prihatin" atau yang dimunculkan oleh *Rakyat Merdeka Online* tanggal 8 Mei 2014 yang berjudul "Hindari Gesekan, Polisi Hadang 24 Bus Suporter Persija di Tol Kalihurip", merupakan salah satu wacana yang dihadirkan oleh media bukan hanya sekadar informasi melainkan juga memberikan pandangan yang berbeda terhadap pembaca.

Selain dari aspek judul, terdapat juga dalam salah satu isi berita yaitu dalam kalimat "Pasalnya, tindakan suporter persija tersebut membuat kondisi Bandung tidak kondusif, hingga akhirnya berdampak pada perizinan pertandingan Persib vs Persija sesudahnya. Atas tindakan buruk dan tidak patut tersebut, maka komdis memberikan peringatan keras kepada suporter Persija.". Jika dilihat dari isi kalimat pada berita tersebut tersirat bahwa suporter persija menjadi penyebab masalah perizinan pertandingan Persib dan Persija. Dari beberapa judul dan salah satu isi berita tersebut terlihat bagaimana kepentingan media dalam mengemas sebuah berita. Hal buruknya adalah ketika berita tersebut dibaca oleh salah satu suporter baik itu lawan maupun pendukungnya, sehingga membangkitkan fanatisme antarsuporter kearah yang negatif.

Bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan gagasan ataupun pikiran. Dengan adanya bahasa, kita dapat memahami maksud dari penutur atau mitra tutur. Satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan merupakan wacana. Adanya makna dalam setiap wacana mengharuskan kita memahami sebuah peristiwa yang kemudian diwujudkan dalam sebuah tindakan. Menurut Dijk, dkk (Eriyanto, 2001, hlm. 8) wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Selain itu, wacana juga dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau

diekspresikan di luar kesadaran. Oleh karena itu, wacana sangatlah penting untuk dimaknai bukan hanya sekadar informasi namun dapat menjadi landasan berpikir para pembaca dalam memahami sebuah realitas sosial.

Wacana yang baik merupakan wacana yang bersifat informatif, edukatif, hiburan dan sebagai alat kontrol sosial. Wacana yang mengarah pada citra sebuah tim atau suporter dalam menguatkan sisi negatifnya hanya akan menghasilkan interpretasi yang tidak baik untuk masing-masing subjek ataupun objek yang diberitakannya.

Pikiran Rakyat (PR) *Online* dan *Rakyat Merdeka Online* merupakan salah satu media massa yang cukup banyak jumlah pembacanya, khususnya di daerah Jawa Barat dan Jakarta. Sebagai media yang cakupannya regional, PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online* mempunyai partisipasi aktif dalam memberikan perkembangan berita khususnya pemberitaan seputar suporter Persib dan Persija. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk mengungkap sudut pandang PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online* dalam mengemas pemberitaan tersebut.

Studi wacana kritis, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal tersebut menunjukan betapa pentingnya kajian tentang wacana di Indonesia. Peniliti terinspirasi dari beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Apriad (2013) penelitiannya tentang pemberitaan pemilihan Gubernur Jawa Barat pada harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam struktur teks *Inilah Koran* lebih cenderung memunculkan citra positif Ahmad Heryawan sedangkan *Pikiran Rakyat* lebih netral yaitu memunculkan isu korupsi pada pemilihan gubernur. Selain itu, Martini (2011) dengan penelitiannya menyimpulkan bahwa *Media Indonesia* telah melanggar prinsip objektifitas dalam pemberitaannya. *Media Indonesia* lebih sering memunculkan posisi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Nurdin Halid secara negatif.

Rubiyani (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberitaan sepakbola Indonesia pada harian olahraga *Topskor* mengangkat tema tentang pertandingan sepakbola. Selain itu, dalam penulisannya menempatkan bagian

terpenting di awal pemberitaan dan setiap kalimatnya menampilkan makna yang ingin disampaikan kepada penikmat surat kabar olahraga. Dari ketiga penilitian tersebut, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa masing-masing media massa mempunyai ciri khas tersendiri dalam menampilkan sebuah berita. Atas dasar itulah, peniliti ingin membedah wacana pemberitaan suporter Persib dan Persija yang dihadirkan media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online*.

Sementara itu, dalam konteks wacana Eriyanto (2008:6) menjelaskan bahwa paradigma kritis dituangkan kedalam teori analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, dan topik apa yang mesti dibicarakan.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Struktur ini menekankan pada makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Struktur ini menekankan pada makna wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Struktur ini menekankan pada makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Teori inilah akhirnya yang akan digunakan peniliti untuk membedah wacana pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media *Pikiran Rakyat Online dan Rakyat Merdeka Online*.

Dalam memandang sebuah pemberitaan diperlukan adanya suatu paradigma kritis. Paradigma kritis dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui ideologi yang tersembunyi dalam suatu teks, sehingga ketika individu melakukan pembacaan terhadap suatu teks maka individu tersebut tidak akan begitu saja menerima informasi secara mentah-mentah melainkan berdasarkan analisis dan

berfikir secara mendalam untuk mendapatkan kebenaran objektif. Atas dasar itulah perlu adanya penilitian yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Suporter Persib dan Persija dalam Media Pikiran Rakyat Online dan Rakyat Merdeka Online.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan terhadap masalah. Perumusan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online* model Teun A van Dijk;
2. Bagaimana strategi wacana pada pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online*;
3. Bagaimana ideologi yang digunakan pada pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online*.

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, lahirlah poin-poin yang menjadi tujuan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Struktur teks pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online* model Teun A van Dijk;
2. Strategi wacana pada pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online*;
3. Ideologi yang digunakan pada pemberitaan suporter Persib dan Persija dalam media PR *Online* dan *Rakyat Merdeka Online*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktik. Manfaat-manfaat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penilitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya ilmu analisis wacana kritis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan suporter di surat kabar. Sehingga ilmu analisis wacana kritis ini terus berkembang dalam menghadapi kesesuaian zaman.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjelaskan secara utuh kebenaran sebuah berita secara kritis kepada masyarakat secara luas sehingga dapat mengarahkan pembaca pada keobjektifan ketika memilihat realitas sosial yang terjadi. Terutama ketika membaca pemberitaan mengenai salah satu suporter yang ditampilkan oleh media. Selain itu, juga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak media agar meningkatkan kualitas berita agar benar-benar menjadi alat kontrol sosial bukan sebagai penguat terjadi perpecahan antar suporter.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dipaparkan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut: Bab 1 berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian (praktis dan teoretis), serta sistematika penulisan. Bab 2 berisi landasan teoretis, seperti pengertian wacana, analisis wacana, analisis wacana kritis, karateristik analisis wacana kritis, analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, pemberitaan, obejektivitas berita, harian umum ,dan penilitan yang relevan. Bab 3 berisi metodologi penelitian yang mengulas subjek, metode, definisi operasional, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab 4 berisi

deskripsi data dan hasil analisis data. Bab 5 berisi simpulan dan saran. Di akhir penulisan, terdapat daftar pustaka, lampiran, serta biografi penulis.